

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP SWASTA PGRI 58 TANJUNG MORAWA

Yulia Utami

Program Studi Teknik Informatika – STMIK Pelita Nusantara
Jl. Iskandar Muda No.1, Medan, 20154, Indonesia

yulia_utami@rocketmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara objektif tentang pengaruh antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Dari hasil penelitian diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016 dari koefisien korelasi r sebesar 0,8315. Besar pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika dilihat dengan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,6914 atau 69,14%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : *Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Prestasi Belajar Matematika, Pengujian Hipotesis*

1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar yang dapat menumbuhkan kemampuan penalaran siswa dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan IPTEK. Seperti yang dikemukakan oleh Herman Hudoyo (1988: 35) bahwa : “Matematika merupakan pengetahuan yang esensial sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam abad globalisasi”. Jadi matematika adalah kunci untuk mendapatkan kesempatan atau peluang untuk meningkatkan karir sehingga matematika memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Rendahnya hasil belajar siswa disekolah telah menjadi masalah nasional yang harus diperhatikan oleh berbagai kalangan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah komunikasi interpersonal sangat diperlukan setiap manusia agar lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungan dimana ia berada, sebagaimana yang diungkapkan oleh T. Safari (2005 : 13) bahwa : “kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting karena pada dasarnya banyak

kegiatan dalam hidup anak yang terkait dengan orang lain.”

Selanjutnya kemampuan komunikasi interpersonal yang merupakan faktor interna juga mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan kegiatan interaksi yang berpangkal pada komunikasi yang berarti menjadikan milik bersama yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai subjek pokoknya. Dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal siswa akan tampak yaitu menunjukkan reaksi sosial yang berbeda-beda. Ada siswa yang muda bergaul, ada pula siswa yang sulit untuk bersosialisasi. Kesulitan bersosialisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya percaya diri. Sebagaimana diungkapkan oleh Jalaluddin Rakhmat (2005:109) bahwa : “Orang yang kurang percaya diri akan sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi”. Kesulitan bersosialisasi ini akan banyak mempengaruhi diri siswa untuk mencapai kesuksesan.

Kemampuan komunikasi interpersonal akan menunjukkan kemampuan siswa dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Y. Marpaung (2001:11) bahwa : “pembelajaran

adalah suatu aktivitas sosial antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa". Siswa yang tinggi intelegensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan guru dan teman-temannya, serta mampu berempati secara baik. Sebaliknya siswa yang rendah intelegensi interpersonalnya akan sulit untuk mengembangkan komunikasi interpersonalnya atau suka mengasingkan diri sehingga akan banyak mengalami hambatan dalam setiap kegiatan belajarnya.

Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan kemampuan komunikasi interpersonal siswa agar memudahkan untuk mengikuti, menerima dan menguasai komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa ini dapat mempengaruhi anak untuk berbuat dalam kegiatan-kegiatan belajarnya yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa tersebut.

2. Metodologi

A. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi secara mutlak merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena komunikasi senantiasa dilakukan : "Komunikasi adalah peristiwa sosial atau yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain yang menginginkan kesatuan terhadap sesuatu hal yang sama-sama diketahui".

Menurut De Vito (T. Safari, 2005 : 132) bahwa : "Komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communis* yang artinya sama, kemudian menjadi *communication* yang berarti bertukar pikiran, selanjutnya diambil alih dalam bahasa Inggris menjadi *communication*".

Pada intinya dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli menyatakan bahwa komunikasi itu merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan orang untuk saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain khususnya pada waktu saling bertatap muka/berhadapan. Komunikasi akan menjadi baik bila ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik pula (Jalaluddin, 2005:119).

Dalam kamus lengkap bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris, interpersonal merupakan hubungan dari dua

kata yaitu : "Inter artinya diantara dan personal artinya perseorangan atau diri sendiri". Jadi interpersonal bisa disebut juga antara pribadi atau sosial. Menurut Anderson (T. safari, 2005 : 25) bahwa : "sosial komunikasi atau kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat". Kemampuan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan publik speaking dan keterampilan menulis secara efektif. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika diperlukan siswa yang benar-benar mau mengeksplorasi segala kemampuan diri dan tidak ragu-ragu menyampaikan gagasannya dalam belajar matematika.

Selanjutnya menurut Efendi (1986:340) bahwa: "komunikasi interpersonal dianggap paling penting dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya dialog berupa percakapan". Keefektifan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh unsur-unsur kesamaan, keterbukaan, sikap positif dan rasa simpati.

Dari beberapa pengertian kemampuan komunikasi interpersonal yang ada, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal merupakan taraf seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku atau kesanggupan seseorang dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Jalaluddin (2005:129) ada tiga hal yang menumbuhkan komunikasi interpersonal siswa yang baik yaitu :

- a. Percaya
- b. Sikap Supportif
- c. Sikap Terbuka

Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi dengan orang lain, perlu memiliki sejumlah keterampilan berkomunikasi. Menurut (T. Safari, 2005 : 25) bahwa :

"Karakteristik siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yaitu :

1. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
2. Mampu berempati dengan orang atau memahami orang lain secara total.
3. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif.

4. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
5. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif, dan menulis efektif.

Prestasi belajar menurut Sastrapraja (1979:74) adalah sebagai berikut: “Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya”. Ini berarti prestasi adalah hasil yang didapat melalui suatu kegiatan (dalam hal ini kegiatan belajar).

Sedangkan Bloom (Abdurahman, 1999:37) menyatakan bahwa : “Prestasi belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga domain yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan komunikasi interpersonal dan prestasi belajar matematika siswa, digunakan instrumen sebagai berikut :

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data kemampuan komunikasi interpersonal terdiri dari 30 item. Setiap item memuat 4 orang yang memiliki bobot yang berbeda. Sebelum angket digunakan pada penelitian maka terlebih dahulu diujicobakan ke populasi lain untuk melihat validitas dan reliabilitas angket.

a. Validasi Angket

Untuk menentukan validitas tes digunakan rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- a. r_{xy} = Koefisien korelasi
- b. $\sum X$ = Jumlah product skor X
- c. $\sum Y$ = Jumlah product skor Y
- d. N = Jumlah siswa

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas tiap item pertanyaan angket maka harga r tersebut dibandingkan ke tabel r product moment dengan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid.

b. Reliabilitas Angket

Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus alpha yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Dimana:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- n : Jumlah butir angket
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian skor tiap-tiap item
- σ_i^2 : Varians total

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \text{ dan } \sigma_i^2 =$$

$$\frac{\sum X_i^2}{N} - \frac{(\sum X_i)^2}{N}$$

Dimana :

- X_i = Skor butir angket ke-i
- N = Banyaknya responden

Untuk menafsirkan keberartian harga reliabilitas angket maka harga r tersebut dibandingkan ke tabel r Product Moment dengan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan reliabel.

2. Studi Dokumentasi

Untuk memperoleh data prestasi belajar matematika siswa digunakan studi dokumentasi yaitu nilai ujian yang sudah ada pada DKN Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan adalah:

Setelah data kedua variabel dikumpulkan maka untuk mendeskripsikan data setiap variabel penelitian digunakan statistik deskriptif yaitu :

1. Mentabulasi kedua data dalam tabel dan mencari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } \bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n} \text{ (Sudjana, 2002 : 67)}$$

Dimana :

- \bar{X} = Rata-rata variabel bebas X
- \bar{Y} = Rata-rata variabel Y
- n = Jumlah sampel

1. Mencari simpangan baku kedua variabel dengan rumus :

$$S_x = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \text{ dan}$$

$$S_y = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2002 : 94})$$

2. Menguji Kecenderungan Setiap Variabel Untuk mengetahui kategori kecenderungan dari data penelitian maka dilakukan uji kecenderungan dengan menggunakan rumus rerata/skor ideal (M_i) dengan cara sebagai berikut :

$$M_i = \frac{Nt + Nr}{2} \quad \text{dan}$$

$$SD_i = \frac{Nt + Nr}{6}$$

Dengan :

M_i = Rerata ideal

SD_i = Standar deviasi ideal

Nt = Nilai tertinggi ideal

Nr = Skor maksimal setiap item dikali banyak item

Nr = Nilai terendah ideal

Nr = Skor minimal setiap item dikali banyak item

2. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji digunakan uji liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan angka aku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan rumus :

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Dimana :

\bar{x} = rata-rata sampel

S = simpangan baku sampel

b. Menghitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ dengan menggunakan distribusi normal baku.

c. Selanjutnya menghitung Proporsi $S(z_i)$ dengan rumus :

$$S(z_i) = \frac{\text{Banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

d. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian menemukan harga mutlaknya.

e. Mengambil harga L_0 yaitu harga paling besar diantara harga mutlak. Untuk menerima atau menolak hipotesis membandingkan L_0 dengan

nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis uji liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria : data berdistribusi normal jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$.

(Sudjana,2002:466)

2.2. Uji Linieritas dan Keberatian Persamaan Regresi
 Persamaan regresi variabel prestasi belajar matematika (Y) atas variabel kemampuan komunikasi interpersonal (X) adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sudjana, 2002:312)

Dimana :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum x X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2002 : 315})$$

Agar persamaan dapat dipakai dalam rangka pengujian hipotesis maka diperlukan pengujian kelinieran regresi Y atas X dengan maksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dengan Y secara statistik. Dalam hal ini digunakan analisis varian (ANOVA).

Uji yang dipakai untuk uji kelinearan adalah uji F yaitu :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_2^e} \quad (\text{Sudjana, 2002:332})$$

Persamaan di atas dikatakan cukup berarti apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 1 lawan $(n-2)$.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada bab II dilakukan dengan uji keberartian korelasi r dengan uji statistik t .

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

$H_0 : \rho > 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Rumus untuk uji statisti t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002:377})$$

dimana : r = koefisien korelasi dan n = jumlah sampel.

Kriteria pengujian hipotesis adalah : terima H_0 bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan n-2.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X yaitu kemampuan komunikasi interpersonal terhadap Y yaitu prestasi belajar matematika siswa ditentukan dengan rumus koefisien determinasi yaitu : $I = r^2$.

B. Metode Penelitian.

Metode penelitian yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data adalah:

- a. Angket, memberikan angket langsung kepada siswa/i untuk memperoleh data kemampuan komunikasi interpersonal.
- b. Observasi, melakukan observasi secara langsung dalam pelaksanaan pengisian angket untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal siswa/i
- c. Studi pustaka, mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan teori-teori tentang judul dari skripsi penulis. Bahan pustaka diambil dari buku dan jurnal ilmiah.

C. Perancangan

Perancangan penelitian yang akan dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1. Menyajikan data ringkasan deskripsi data variabel X dan Y
- 2. Menguji persyaratan hasil analisis data
- 3. Menguji Hipotesis

3. Hasil dan Analisa

Hasil penelitian diperoleh deskripsi ringkasan data seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 1
RINGKASAN DESKRIPSI DATA X dan Y

Sumber	X	Y
Nilai tertinggi	54	10
Nilai terendah	27	4
Rata-rata	39,05	7,05
Simpangan Baku	7,16	1,45

Tingkat kecenderungan untuk kedua variabel adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kecenderungan kemampuan komunikasi interpersonal (X)

Berdasarkan perhitungan, disajikan distribusi frekuensi seperti pada tabel berikut.

TABEL 2
DISTRIBUSI FREKUENSI DATA X

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	51-55	3	8,3%
2	46-50	4	11,1%
3	41-45	8	22,2%
4	36-40	8	22,2%
5	32-35	7	19,3%
6	26-30	6	16,7%
Jumlah		36	100%

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan kemampuan komunikasi interpersonal (X), digunakan harga rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Dari perhitungan diperoleh $M_i = 62,5$ dan $SD_i = 12,5$. Untuk menentukan tingkat kecenderungan digunakan kriteria : Jika $M_o > M_i$, maka kemampuan komunikasi interpersonal adalah cenderung tinggi. Jika $M_o < M_i$ maka kemampuan interpersonal adalah cenderung rendah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 39,05$ dan $M_i = 62,5$ berarti $M_o < M_i$ yaitu $39,05 < 62,5$. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Medan, memiliki kemampuan komunikasi interpersonal (X) cenderung rendah. Dari perhitungan diperoleh analisis tingkat kecenderungan kemampuan komunikasi interpersonal (X) seperti tabel berikut :

TABEL 3
ANALISIS TINGKAT KECENDERUNGAN VARIABEL X

Rentangan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
Skor $\geq 48,75$	5	13,9%	Tinggi
$37,5 \leq \text{skor} < 48,78$	14	38,9%	Cukup
$26,25 \leq \text{skor} < 37,5$	17	47,2%	Kurang
Skor $< 26,25$	0	0%	Rendah
Total	36	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori tinggi

5 orang (13,9%), kategori cukup 14 orang (38,9%), kategori kurang 17 orang (47,2%) dan kategori rendah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki persentase tertinggi adalah dalam kategori kurang, sehingga kemampuan komunikasi interpersonal (X) cenderung kurang.

2. Prestasi Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan perhitungan disajikan distribusi frekuensi seperti pada tabel berikut:

TABEL 4
DISTRIBUSI FREKUENSI DATA Y

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	9-10	3	8,3%
2	7-8	4	11,1%
3	5-6	8	22,2%
4	3-4	8	22,2%
5	1-2	7	19,3%
Jumlah		36	100%

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan prestasi belajar matematika (Y), digunakan harga rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Dari perhitungan diperoleh $M_i = 7,5$ dan $SD_i = 2,5$. Untuk menentukan tingkat kecenderungan digunakan kriteria : Jika $M_o > M_i$, maka prestasi belajar matematika adalah cenderung tinggi. Jika $M_o < M_i$ maka prestasi belajar matematika adalah cenderung rendah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 7,05$ dan $M_i = 7,5$ berarti $M_o < M_i$ yaitu $7,05 < 7,5$. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Medan, memiliki prestasi belajar matematika (Y) cenderung rendah.

Dari perhitungan diperoleh analisis tingkat kecenderungan prestasi belajar matematika (Y) seperti tabel berikut :

TABEL 5
ANALISIS TINGKAT KECENDERUNGAN VARIABEL Y

Rentangan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
Skor $\geq 11,25$	0	0%	Tinggi
$7,5 \leq \text{skor} < 11,25$	15	41,7%	Cukup
$3,75 \leq \text{skor} < 7,5$	21	58,3%	Kurang

Skor $< 3,75$	0	0%	Rendah
Total	36	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk kategori tinggi tidak ada, kategori cukup 15 orang (41,7%), kategori kurang 21 orang (58,3%) dan kategori rendah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki persentase tertinggi adalah dalam kategori kurang, sehingga prestasi belajar matematika (Y) cenderung kurang.

A. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Data untuk setiap variabel dikatakan normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Dari perhitungan pada lampiran 6 disajikan ringkasan hasil uji normalitas variabel X dan Y pada tabel berikut ini.

TABEL 6
RINGKASAN HASIL ANALISIS UJI NORMALITAS VARIABEL X DAN Y

Variabel Penelitian	Lhitung	Ltabel
Kemampuan komunikasi interpersonal (X)	0,0863	0,1477
Prestasi belajar matematika (Y)	0,1253	0,1477

Dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan L_{hitung} masing-masing sebesar 0,0863 dan 0,1253 dengan L_{tabel} dari 36 sampel sebesar 0,1477 maka diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa sampel X berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas dan Keberartian Persamaan Regresi

Uji linieritas dilakukan mengetahui linier atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang merupakan syarat untuk menggunakan statistik dan analisis regresi.

Dari hasil perhitungan diperoleh regresi

variabel Y atas X yaitu : $\hat{Y} = 0,47 + 0,17X$.

Selanjutnya pada tabel 10 berikut disajikan ringkasan analisis varians (ANOVA) untuk menguji kelinearan dan keberartian regresi prestasi belajar matematika siswa (Y) atas kemampuan komunikasi interpersonal (X) dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada table berikut.

TABEL 7
ANALISIS VARIANS UNTUK REGRESI
LINIER Y ATAS X

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Reg (a)	1	1792,11			
Reg (b/a)	1	51,49	51,49	76,85	4,13
Sisa (S)	34	22,4	0,67		
Tuna	21	12,48	0,59		
Cocok (TC)					
Kekeliruan (G)	13	9,92	0,76	0,78	2,46
Total JK (T)	26	1866			

Untuk uji linieritas regresi dari tabel analisis varians diperoleh $F_{hitung} = 0,78$. Selanjutnya harga F_{hitung} ini dibandingkan dengan F_{tabel} . Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 13 dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 2,46$. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,78 < 2,46$ maka dapat disimpulkan bahwa

persamaan regresi $\hat{Y} = 0,47 + 0,17 X$ adalah linier.

Untuk uji keberartian persamaan regresi dari analisa varians diperoleh $F_{hitung} = 76,85$. selanjutnya harga F_{hitung} ini dibandingkan dengan F_{tabel} . Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 34 dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,13$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $76,85 > 4,13$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi adalah berarti dalam taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau persamaan regresi variabel Y atas X yaitu $\hat{Y} = 0,47 + 0,17 X$ adalah berarti.

Dari uji linieritas dan uji keberartian persamaan regresi Y atas X di atas disimpulkan bahwa persamaan regresi : $\hat{Y} = 0,47 + 0,17 X$ mempunyai hubungan yang linier dan berarti pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

3. Koefisien Korelasi

Dengan menggunakan korelasi Product Moment dari perhitungan diperoleh $r = 0,8315$. Koefisien korelasi ini ditafsirkan sehingga dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah korelasi sangat tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

$H_0 : \rho > 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Dari perhitungan pengujian hipotesis 9 diperoleh $t_{hitung} = 8,728$. Harga t_{hitung} ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ dari tabel t diperoleh $t_{tabel} = 2,032$ (dengan interpolasi). Dari hasil ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,728 > 2,032$. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Jadi disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X yaitu kemampuan komunikasi interpersonal terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar matematika digunakan indeks determinasi yaitu : $I = r^2$. Dari perhitungan pada lampiran 9 diperoleh $I = 0,6914$ atau 69,14%. Dari hasil ini dikatakan bahwa 69,14% variasi yang terjadi pada prestasi belajar matematika siswa (Y) dapat dijelaskan oleh kemampuan komunikasi interpersonal (X) melalui

persamaan regresi : $\hat{Y} = 0,65 + 0,14 X$.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal diikuti dengan rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal, memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi pula. Dari hasil penelitian diperoleh kedua hal ini memiliki korelasi yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan komunikasi

interpersonal, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan komunikasi interpersonal akan mengakibatkan semakin rendah pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa tersebut. Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, khususnya prestasi belajar matematika siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan :

1. Rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S) dari kemampuan komunikasi interpersonal masing-masing sebesar 39,05 dan 7,16 sedangkan nilai tertinggi dan nilai terendah untuk kemampuan komunikasi interpersonal masing-masing sebesar 54 dan 27.
2. Rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S) dari prestasi belajar matematika siswa masing-masing sebesar 7,05 dan 1,45 sedangkan nilai tertinggi dan nilai terendah untuk prestasi belajar matematika masing-masing sebesar 10 dan 4.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

- [6] Sudjana, 2002. Metode Statistika, Bandung : Tarsito
- [7] Syafari T., 2002. Interpersonal Intelligence, Yogyakarta, Amara Books.

Referensi

- [1] Abdurahman, M., 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta : Rineka Cipta.
- [2] Effendi, O.C. 1986. Dinamika Komunikasi, Bandung : Rosdakarya.
- [3] Hudojo, Herman, 1988, Mengajar Belajar Matematika, Jakarta : Depdikbud.
- [4] Marpaung Y., 2001. Implementasi Pendidikan Matematika, Medan : Unimed.
- [5] Rakhmat, Jalaludin, 2005. Psikologi Komunikasi, Bandung : Rosdakarya.